



Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis *Graphic Organizer Venn Diagram* di Sekolah Dasar

Vina Anggraini¹, Syahrul², Darnis Arief³, Maistika Ratih⁴

Pendidikan Dasar, FIP Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia¹

PGSD, FIP Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia^{2,3}

PGSD, FIP STKIP Banten, Banten, Indonesia⁴

E-mail: vinaanggraini@gmail.com¹ syahrul@gmail.com² darnis.arief@gmail.com³
maistikaratihmbc@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bahan ajar yang digunakan guru belum terlalu memfasilitasi siswa secara maksimal dalam kegiatan membaca sastra sehingga daya tarik siswa dalam pembelajaran masih kurang, dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar membaca sastra berbasis *Graphic Organizer Venn Diagram* untuk Kelas V Sekolah Dasar yang valid, praktis, dan efektif. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 13 Lubuk Alung Agam sebanyak 28 orang. Data penelitian adalah hasil penelitian dari bahan ajar berbasis *Graphic Organizer Venn Diagram* penelitian menunjukkan hasil analisis data validasi bahan ajar oleh para ahli dan praktisi pendidikan sehingga berdasarkan uji validitas diperoleh data bahwa persentase rata-rata bahan ajar dari validator adalah 89,28% dengan kategori sangat valid. Hasil uji praktikalitas dari terlaksananya RPP diperoleh 92,45% dengan kategori sangat baik. Penilaian respon guru diperoleh 94,10%. Efektivitas bahan ajar dilihat dari aktivitas siswa, diperoleh rata-rata persentase 86,75% dengan kategori sangat aktif. Dari penilaian harian yang dilakukan terlihat hasil belajar siswa cenderung meningkat. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahan ajar membaca sastra berbasis *Graphic Organizer Venn Diagram* untuk Kelas V Sekolah Dasar yang dikembangkan dapat dinyatakan valid, praktis dan efisien.

Kata kunci : bahan ajar, membaca sastra, *graphic organizer venn diagram*

Abstract

This research was motivated by the teaching materials used by the teacher which did not facilitate students maximally in reading literature activities so that students' attractiveness in learning was still lacking, and resulted in low student learning outcomes. The purpose of this study was to develop a valid, practical, and effective reading material for reading Sasatra based on the Venn Diagram Graphic Organizer for Class V Elementary School. This research is a development research with a 4D model (Define, Design, Develop, Disseminate). The research subjects were 28 grade V SD Negeri 13 Lubuk Alung Agam students. The research data is the result of research from teaching materials based on Graphic Organizer Venn Diagram. The research shows the results of the data analysis of the validation of teaching materials by experts and education practitioners so that based on the validity test, the data shows that the average percentage of teaching materials from the validators is 89.28% with very categories. valid. The practicality test results from the implementation of RPP obtained 92.45% in the very good category. Teacher response assessment obtained 94.10%. The effectiveness of teaching materials was seen from student activity, obtained an average percentage of 86.75% with the very active category. From the daily assessments carried out, it can be seen that student learning outcomes tend to increase. Based on these results, it can be concluded that the teaching materials for Reading Literature Based on the Graphic Organizer Venn Diagram for Class V Elementary Schools developed can be declared valid, practical and efficient.

Keywords: *teaching materials, reading literature, graphic organizer venn diagram*

Copyright (c) 2020 Vina Anggraini, Syahrul, Darnis Arief, Maistika Ratih

✉ Corresponding author :

Address : Universitas Negeri Padang

Email : vinaanggraini@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.513>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, juga sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Hal ini sesuai dengan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia di SD, agar peserta didik dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis, (b) menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (c) memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (d) menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (e) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (e) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia, (Hanurawan & Soetjipto, 2009).

Keterampilan berbahasa peserta didik dapat diperoleh melalui komunikasi secara lisan dan tulisan. Keterampilan tersebut dapat diperoleh melalui empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis serta pembelajaran apresiasi sastra. Keterampilan mendengarkan dan berbicara dikategorikan dalam keterampilan berbahasa lisan, keterampilan membaca dan menulis dikategorikan dalam keterampilan berbahasa tulis sedangkan pembelajaran apresiasi sastra terintegrasi ke dalam empat keterampilan. Pembelajaran apresiasi sastra sangat penting diajarkan di sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Abidin, 2017) bahwa pembelajaran apresiasi sastra penting diajarkan di sekolah dasar karena berisikan

pengetahuan dan pengalaman yang bertujuan sebagai media pendidikan terhadap peserta didik sebagai pembacanya.

Secara khusus pembelajaran sastra di sekolah dasar diperoleh melalui pembelajaran sastra anak meliputi prosa, puisi, dan drama anak yang disampaikan secara lisan dan tulisan. Pembelajaran sastra di SD salah satunya diajarkan melalui keterampilan membaca. Menurut (Taufina, 2017) membaca adalah proses pemahaman lambang bahasa oleh pembaca melalui bahasa tulis sebagai media dan menggunakan berbagai strategi untuk memahami makna dari bahasa tulis tersebut yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca dapat pula dikatakan sebagai proses dalam memperoleh informasi dengan menggunakan teknik membaca yang sesuai dengan bahan bacaan agar informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan membaca.

Membaca sastra merupakan jenis membaca telaah bahasa. Penggunaan bahasa dan gambar yang menarik serta sesuai dengan isi bacaan ditelaah oleh peserta didik sebagai pembaca. Hal tersebut dapat dinikmati peserta didik apabila minat baca peserta didik terhadap bacaan sangat tinggi, namun apabila rendahnya minat baca peserta didik, maka semenarik apapun sebuah sastra tidak akan mampu dinikmati maupun dipahaminya.

Menurut penelitian UNESCO minat baca anak Indonesia tergolong sangat rendah hal ini sesuai dengan laporannya pada tahun 2012 menyatakan bahwa indeks minat baca warga negara Indonesia baru mencapai angka 0,001, artinya setiap 1000 orang Indonesia hanya terdapat 1 orang yang memiliki minat baca. Selanjutnya berdasarkan hasil tes yang dilakukan PIRLS pada tahun 2011 untuk mengukur hasil membaca sastra dan teks informasi terhadap peserta didik kelas 4 SD di Indonesia, menyatakan bahwa kemampuan

membaca peserta didik Indonesia di dunia International masih lemah. Paparan tersebut menjelaskan bahwa minat baca peserta didik di Indonesia masih rendah. Akibatnya, peserta didik kurang memahami bacaan yang dibacanya, sehingga pesan moral yang terdapat dalam bacaan tersebut belum tersampaikan pada peserta didik.

Hasil dokumentasi RPP tentang pembelajaran membaca sastra pada kelas V SD Negeri 13 Lubuk Alung Agam, penulis menemukan permasalahan antara lain, (1) guru belum mengembangkan bahan ajar membaca sastra, (2) guru kurang menerapkan proses membaca pada pembelajaran membaca, (3) peserta didik belum tampak memprediksi isi bacaan yang merupakan tahap prabaca pada pembelajaran membaca, (4) membaca sastra cenderung dilakukan peserta didik seperti membaca nyaring serta guru kurang tampak memberikan penekanan nilai moral pada pembelajaran tersebut, (5) bahan ajar yang digunakan tidak terstruktur dengan baik, belum disertai langkah-langkah proses membaca sastra, dan (6) bahan ajar yang digunakan kurang berisikan gambar yang menarik minat baca peserta didik dan kurang menggambarkan kesuksesan pembelajaran. Akibat dari berbagai permasalahan di atas adalah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran membaca sastra kurang sesuai dengan harapan. Selain itu penilaian juga hanya dilakukan pada pasca baca. Guru seharusnya menerapkan tahap-tahap proses membaca pada pembelajaran membaca di kelas. Tahap-tahap proses membaca diterapkan agar peserta didik lebih memahami makna bacaan yang yang dibacanya. Namun, berdasarkan penilaian tersebut guru kurang tampak melakukan tahap-tahap proses membaca yang seharusnya, sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Hal ini diperkuat oleh (Rahmawati, 2017), untuk mendorong peserta didik memahami berbagai bahan bacaan, guru

seharusnya menerapkan kegiatan prabaca, saat baca, dan pascabaca dalam pembelajaran membaca.

Selanjutnya kegiatan tahap saat baca yang dilakukan adalah guru meminta peserta didik membaca cerita dan menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku paket yang sudah ada pada masing-masing peserta didik. Peserta didik tampak sulit menjawab pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja peserta didik tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil lembar peserta didik yang terdapat pada lampiran 3. Penyebab hal ini karena peserta didik belum memahami isi cerita yang dibacanya. Berbagai permasalahan yang dipaparkan di atas disebabkan oleh guru kurang melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca sastra dengan memperhatikan proses membaca. Menurut (Abidin, 2017), berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran sastra kurang mengarah terhadap tujuan sastra itu sendiri, diantaranya: (1) faktor guru, (2) faktor buku pelajaran, dan (3) faktor sastra itu sendiri.

Penggunaan bahan ajar juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Bahan ajar yang memenuhi kriteria yang baik akan melahirkan sebuah proses pembelajaran yang efektif, sebaliknya bahan ajar yang kurang memenuhi kriteria yang baik maka akan lahir berbagai permasalahan dalam pembelajaran. Kemenarikan bahan ajar dapat dirancang dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta gambar-gambar yang inovatif dan berwarna, sehingga peserta didik tidak bosan untuk membacanya.

Hasil analisis kurikulum dengan buku sebagai bahan ajar di SD yang ditemukan dari buku 1 yaitu dari buku BSE *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas* untuk kelas V karangan EW dan F hanya 42,86% yang sesuai dengan indikator,

dari buku 2 yaitu buku BSE *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk kelas V karangan S, dkk hanya 28,57% yang sesuai dengan indikator, dari buku 3 BSE *Bahasa Indonesia* untuk kelas V karangan MS dan AW hanya 42,86% buku 4 yaitu buku BSE *Bahasa Indonesia* untuk kelas V karangan NU dan I hanya 42,86% yang sesuai dengan indikator, dan dari buku 5 Erlangga *Saya Senang Berbahasa Indonesia* untuk kelas V karangan Nurcholis Hanif dan Mafrukhi hanya 57,14% yang sesuai dengan indikator (analisis dan contoh bahan ajar yang beredar di lapangan terlampir).

Analisis terhadap 5 buku di atas diketahui bahwa bahan ajar tersebut kurang memadai untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan keterampilan membaca sastra. Bahan ajar yang beredar sekarang warnanya kurang menarik, tidak disertai gambar yang sesuai dengan bahan bacaan, kurang lengkapnya tahapan membaca serta kurang jelasnya perintah dalam mengerjakan latihan dalam bahan ajar kurang jelas. Bahan ajar yang beredar juga belum mencantumkan indikator serta tidak disertai strategi pembelajaran yang digunakan.

Berbagai permasalahan yang tampak di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru kurang melaksanakan tahap-tahap proses membaca pada pembelajaran sastra, bahan ajar yang beredar di lapangan kurang sesuai dengan kurikulum membaca, serta kurangnya penanaman nilai moral saat pembelajaran membaca sastra. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengembangan bahan ajar membaca sastra sesuai dengan kebutuhan kurikulum serta karakter peserta didik. Bahan ajar sebaiknya juga menyajikan langkah-langkah proses membaca, sehingga dapat membantu guru dan peserta didik mengoptimalkan pembelajaran membaca sastra. Selain itu bahan ajar yang dikembangkan menggunakan strategi yang tepat. Untuk itu

penulis tertarik mengembangkan bahan ajar berbasis *graphic organizer venn diagram*.

Menurut McKnight (2013:1) *graphic organizer* adalah strategi pembelajaran yang efektif digunakan dalam mengajar dan belajar untuk semua jenis peserta didik. Peserta didik didukung berpikir dan memahami serta merangsang interaksi sosial dengan menggunakan *graphic organizer*. *Graphic organizer* disertai dengan berbagai gambar dan warna sehingga sangat menarik bagi peserta didik.

Graphic organizer adalah alat komunikasi visual yang menggunakan simbol-simbol visual untuk mengekspresikan ide-ide dan konsep, untuk menyampaikan makna. *Graphic organizer* adalah media pembelajaran yang mengordinasikan ide-ide dan konsep- konsep kedalam bentuk visual. *Graphic organizer* terbuat dari garis-garis, panah-panah dan lingkaran yang menampilkan hubungan antar ide pokok. *Graphic organizer* berakar dari teori skema yang menyatakan bahwa ketika siswa mempelajari sesuatu yang baru maka mereka harus dapat memanggil kembali informasi atau pengetahuan yang telah mereka pelajari sebelumnya untuk digunakan kemudian (Ruslan & Idris, 2017). *Graphic organizer* adalah media pembelajaran yang mengordinasikan ide-ide dan konsep-konsep kedalam bentuk visual. *Graphic organizer* terbuat dari garis-garis, panah-panah dan lingkaran yang menampilkan hubungan antar ide pokok (Arifah, 2016).

Graphic organizer venn diagram digunakan untuk melihat persamaan dan perbedaan tentang unsur instrinsik sebuah cerita, misalnya watak tokoh cerita, latar cerita, dan lainnya. *Graphic organizer venn diagram* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran membaca sastra. Setelah membaca sastra peserta didik membandingkan hal yang terdapat pada sastra yang dibacanya. Peserta didik dapat melihat persamaan dan perbedaan

tentang hal-hal yang terdapat pada sastra yang dibaca dan menuliskannya pada *graphic organizer venn diagram*. Guru hanya sebagai fasilitator, motivator dan evaluator dalam menggunakan *graphic organizer* ini.

Berdasarkan paparan di atas, penulis bermaksud mengangkat penelitian ini dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis *Graphic organizer Venn Diagram* di Kelas V SD”.

METODE

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4-D (*four D models*). Menurut Thiagarayan (dalam Sugiyono, 2015:37) tahap-tahap model 4-D antara lain: pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Pengembangan pada penelitian ini yaitu bahan ajar cetak dalam bentuk buku tentang

membaca sastra yang digunakan secara klasikal sekolah. Bahan ajar ini berisi tentang keterampilan membaca sastra yang berbentuk buku yang ditujukan kepada siswa kelas V pada kemampuan membaca sastra berbasis *graphic organizer venn diagram*. Penyajian data pada penelitian dan pengembangan bahan ajar membaca permulaan dibedakan menjadi 3 jenis yaitu: (1) validitas bahan ajar (2) kepraktisan bahan ajar, (3) keefektifitas bahan ajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pengembangan bahan ajar membaca sastra berbasis *Graphic Organizer Venn Diagram* untuk Kelas V Sekolah Dasar. Hasil keseluruhan penelitian berdasarkan validitas, praktikalitas dan efektivitas dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Validitas, Praktikalitas, dan Efektivitas

Aspek	Rata2	Deskriptor
Validasi		
a. Hasil Validasi Bahan Ajar	89.28	Sangat Valid
b. Hasil Validasi RPP	92.45	Sangat Valid
Praktikalitas		
a. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	89.95	Praktis Praktis Praktis
b. Hasil Angket Praktikalitas untuk Guru	94.10	
c. Hasil Angket Praktikalitas untuk Siswa	89,88	
d. Hasil Observasi Penggunaan Bahan Ajar	90.25	
e. Hasil Wawancara		
Efektivitas (Tahap Pengembangan)		
a. Aktivitas Siswa		Sangat Baik Sangat Baik Sangat Baik Sangat Baik
b. Hasil Belajar:	92.15	
1) Aspek Sikap	92,61	
2) Aspek Pengetahuan	85,75	
3) Aspek Keterampilan	90,54	
Efektivitas (Tahap Penyebaran)		
a. Aktivitas Siswa		Sangat Baik Sangat Baik Sangat Baik Sangat Baik
b. Hasil Belajar:	92,54	
1) Aspek Sikap	86.16	
2) Aspek Pengetahuan	92,45	
3) Aspek Keterampilan	85,86	

Pengembangan bahan ajar membaca sastra berbasis *Graphic Organizer Venn Diagram* untuk

Kelas V Sekolah Dasar dengan menggunakan model pengembangan 4-D. Deskripsi data hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut.

Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian dilakukan analisis pada beberapa aspek, yang meliputi: analisis kurikulum, analisis kebutuhan, dan analisis karakteristik siswa.

Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perencanaan (*design*) merupakan tahap kedua dari model 4-D. Pada tahap perancangan ini merupakan kelanjutan dari tahap pendefinisian (*define*). Pada tahap perancangan (*design*) dilakukan perancangan terhadap bahan ajar membaca sastra berbasis Graphic Organizer Venn Diagram untuk Kelas V Sekolah Dasar.

Bahan ajar disesuaikan dengan KI dan KD yang ditetapkan kurikulum, kemudian disusun dan dirancang sesuai dengan tahanan membaca dalam sastra berbasis *Graphic Organizer Venn Diagram* yang mampu membuat siswa akan lebih mengenal tentang sastra dan lebih mencintai sastra lebih dekat dengan kehidupannya. Bahan ajar dilengkapi dengan gambar-gambar berwarna yang menarik dan bervariasi bagi siswa, dengan demikian, bahan ajar ini akan disenangi siswa dan dapat menunjang dalam proses pembelajaran membaca terutama dalam mencintai dunia sastra, oleh sebab itu bahan ajar ini sangat bermanfaat bagi semua kalangan karena di rancang sedemikian rupa yang menarik siswa untuk lebih dekat dengan kehidupan sastra.

Format dari penyusunan bahan ajar ini dimodifikasi dari struktur bahan ajar menurut Depdiknas yang terdiri atas: (1) cover, (2) kata pengantar, (3) daftar isi, (4) petunjuk penggunaan, (5) KI dan KD yang akan dicapai, (6) judul, (7) tujuan yang akan dicapai, (8) tugas-tugas atau

kegiatan, (9) informasi pendukung, (10) refleksi, dan (11) daftar pustaka.

Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar membaca sastra berbasis *Graphic Organizer Venn Diagram* untuk Kelas V Sekolah Dasar yang valid, praktis dan efektif, sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran. Tahap pengembangan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: validasi desain, uji praktikalitas, dan uji efektivitas.

Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap penyebaran merupakan tahap penggunaan bahan ajar pada ruang lingkup yang lebih luas. Penyebaran ini dapat dilakukan pada kelas lain, sekolah lain, ataupun guru lain. Pada penelitian ini, penyebaran dilakukan pada skala terbatas yaitu kelas V SD Negeri 13 Lubuk Alung Agam, tujuannya adalah untuk menguji efektivitas penggunaan bahan ajar tersebut pada objek, situasi, dan kondisi yang berbeda, sehingga bahan ajar yang digunakan lebih terlihat hasilnya.

Tahap penyebaran dilakukan pada hari Senin sampai Sabtu tanggal 06-11 Januari 2020. Penerapan uji efektivitas yang dilakukan pada tahap penyebaran sama halnya ketika uji efektivitas ketika uji coba produk dilakukan pada tahap pengembangan.

Bahan ajar tematik terpadu dengan berbasis *Graphic Organizer Venn Diagram* dirancang untuk dapat digunakan oleh guru dan siswa pada kelas V SD berguna sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran. Bahan ajar ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi sehingga memperoleh hasil yang baik. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui validitas, pratikalitas dan efektivitas dari bahan ajar tematik terpadu dengan

berbasis *Graphic Organizer Venn Diagram* yang dikembangkan.

Validitas Bahan Ajar dan RPP

Validitas bahan ajar dan RPP yang telah dikembangkan dikatakan valid apabila memenuhi kriteria tertentu. Menurut Plomp (2007:127) karakteristik dari produk yang dikatakan valid apabila ia merefleksikan jiwa pengetahuan (*state of the art knowledge*). Hal inilah yang dikatakan dengan validasi isi (*content validity*). Selanjutnya, komponen-komponen produk tersebut harus konsisten satu sama lain (validitas konstruk). Oleh sebab itu, validasi yang dilakukan terhadap bahan ajar tematik terpadu dan RPP dengan berbasis *Graphic Organizer Venn Diagram* pada penelitian ini menekankan pada validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruksi (*construct validity*).

Berdasarkan analisis data penilaian validasi dari validator, maka validitas RPP dan bahan ajar berbasis *Graphic Organizer Venn Diagram* yang dikembangkan tergolong sangat valid. Berikut hasil validasi bahan ajar dan RPP.

Tabel 2. Validasi Bahan Ajar

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai validasi
1	Kelayakan Isi	22
2	Kebahasaan	14
3	Penyajian	16
4	Kegrafikan	16
Jumlah keseluruhan		67
Skor Maximal		77
Persentase Kevalidan (%)		89,28
Kategori		Sangat Valid

Tabel 3. Validasi RPP

No	Aspek yang	Nilai Validasi
1.	Identitas	4
2.	Perumusan Indikator Pencapaian Kompetensi	3
3.	Perumusan Tujuan	4
4.	Prinsip Pemilihan	4

5.	Pemilihan Sumber dan Media Pembelajaran	3
6.	Pemilihan Model Pembelajaran	4
7.	Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran	4
8.	Penilaian pembelajaran	4
9.	Penggunaan sumber	4
	Jumlah	
Rata-rata		92.45

Praktikalitas Bahan ajar

Bahan ajar yang baik di samping memenuhi kriteria kevalidan juga hendaknya bersifat praktis. Kepraktisan bahan ajar berkaitan dengan kemudahan guru dan siswa dalam menggunakannya. Menurut Plomp (2007: 127) sebuah bahan ajar dikatakan praktis apabila bahan ajar tersebut dapat digunakan dengan mudah oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Untuk melihat apakah bahan ajar yang telah dikembangkan praktis atau tidak, dilakukan uji coba pada siswa kelas V SD Negeri 13 Lubuk Alung Agam. Uji praktikalitas ini dapat dilakukan melalui pengamatan pelaksanaan pembelajaran, wawancara, dan pemberian angket kepada guru dan siswa sebagai pengguna bahan ajar yang layak dan baik untuk digunakan bagi siswa.

Efektifitas Bahan ajar

Kualitas produk atau hasil pengembangan dapat ditentukan berdasarkan validitas, praktikalitas, dan efektivitas bahan ajar yang dikembangkan. Aspek efektivitas dapat dilakukan apabila produk tersebut telah valid dan praktis. Menurut Firman (2000:56), keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a) berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (b) memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional, (c) memiliki

sarana-sarana yang menunjang proses pembelajaran.

Efektivitas bahan ajar yang dikembangkan dapat dilihat dari aktivitas dan hasil belajar siswa termasuk hasil belajar aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

SIMPULAN

1. Proses pengembangan bahan ajar membaca sastra berbasis *Graphic Organizer Venn Diagram* untuk Kelas V Sekolah Dasar dilakukan dengan tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) tahap pendefinisian adalah melakukan analisis buku guru dan buku siswa, 2) tahap perancangan dilakukan dengan merancang bentuk produk buku guru dan buku siswa berbasis *Graphic Organizer Venn Diagram*, 3) tahap pengembangan dilakukan dengan uji validasi bahan ajar oleh validator, dan 4) tahap penyebaran yang dilakukan secara terbatas yaitu pada kelas lain dengan sekolah yang sama.
2. Telah bahan ajar membaca sastra berbasis *Graphic Organizer Venn Diagram* untuk Kelas V Sekolah Dasar Sekolah Dasar yang valid, praktis, dan efektif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil validasi bahan ajar oleh validator ahli dan praktisi pendidikan yang telah dilaksanakan, baik pada RPP dan bahan ajar yang dikembangkan memperoleh skor rata-rata yaitu 89.28% dengan kategori sangat valid. Hal ini memberikan gambaran bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah valid dan dapat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu. Praktikalitas bahan ajar diketahui dari hasil angket respons siswa secara keseluruhan yang telah mengikuti pembelajaran menggunakan

bahan ajar. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dengan rata-rata 89.95% kategori sangat praktis, angket respons guru rata-rata yaitu 94.10% dengan kategori praktis, angket respon siswa rata-rata 89.88% dengan kategori praktis. Efektivitas diketahui melalui aktivitas siswa dan hasil belajar. Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa rata-rata 90.25 dengan kategori sangat tinggi dan hasil belajar siswa secara umum menunjukkan hasil yang sangat baik artinya penggunaan bahan ajar tematik terpadu berbasis *Graphic Organizer Venn Diagram* sudah efektif dilaksanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Negeri Padang yang telah membantu memfasilitasi penelitian yang dilakukan mulai dari pembimbing sampai dengan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. (2017). Penerapan Strategi Belajar Reciprocal Teaching terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education – Vol.1, No. 2 (2017) 30-38* - <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index> - All rights reserved
- Arifah, L. N. (2016). Berbantuan *Graphic Organizer* Pada Siswa Kelas 3 Sd.
- Hanurawan, F., & Soetjipto, B. (2009). Pengembangan Buku Panduan Guru Untuk Pembelajaran PKn SD/MI Melalui Berbagai Model Cooperative Learning. *Jurnal Sains Psikologi*, 1(2), 1–14.
- McKninght, S Katherine. 2013. *The Elementary Teacher's Big Book of Graphic Organizers*. San Fransisco: John Wiley and Sons, Inc.
- Rachmawaty, M. (2017). Penigkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Dinding Kata (Word Wall), (1), 28–44. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal*.

1228 *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Graphic Organizer Venn Diagram di Sekolah Dasar - Vina Anggraini, Syahrul, Darnis Arief, Maistika Ratih*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.513>

[Http://Journal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Indria/Index](http://Journal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Indria/Index).

Ruslan, H., & Idris, M. (2017). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Diagram Venn Dan Operasi Hitung Bilangan Bulat Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Dan Model Pembelajaran Langsung Di Kelas Vii Mts Alkhairaat Bobo.

Sugiono 2015. *Metode Penelitian Pengembangan Reseach and Development*. Bandung: Alfabeta

Plomp, T. dan Nieveen, N. (Eds). (2007). *An Introduction to Educational Design Research*. Enschede: Netherlands Institute for Curriculum Development (SLO)

Taufina dan Chandra. (2017). Developing The Big Questions And Bookmark Organizers (Bqbo) Strategy-Based Literacy Reading Learning Materials In The 4th Grade Of Elementary School, *The 9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017)*. Retrieved 29 April 2018 from <https://www.atlantispres.com/proceedings/icset-17/25886637>